



Pengembangan Media Scrapbook Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Prosedur Pada Kelas IV SD Negeri 1 Sekaran

Bagas Priyo Sembodo¹, Rian Damariswara², Agus Budianto³,

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

bagasembodo@gmail.com¹, riandamar08@unpkediri.ac.id²,

budianto@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the difficulties experienced by fourth-grade students at SD Negeri 1 Sekaran in writing procedural texts due to monotonous teaching methods and a lack of engaging learning media, which led to reduced focus and motivation. The aim of this research was to develop a scrapbook-based learning media to examine its validity, practicality, and effectiveness. Using the ADDIE R&D model and instruments such as interviews, questionnaires, and tests, the results showed that the scrapbook media was valid (80% by material expert, 98% by media expert), practical (95.5%), and effective in improving student learning outcomes (average post-test scores of 85.7 in a limited trial with 7 students and 91.25 in a wider trial with 20 students). The scrapbook media proved to be suitable for use in learning activities.

Keywords: Development, Scrapbook, Procedural Text.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 1 Sekaran dalam menulis teks prosedur karena metode pembelajaran yang monoton dan minim media menarik, sehingga menyebabkan kurangnya fokus dan motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media *scrapbook* untuk membuktikan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifannya. Menggunakan model R&D ADDIE dengan instrumen wawancara, angket, dan tes, hasil penelitian menunjukkan media scrapbook valid (ahli materi 80%, ahli media 98%), praktis (95,5%), dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa (nilai rata-rata post-test 85,7 untuk uji terbatas yang dilakukan oleh 7 siswa dan 91,25 untuk uji luas yang dilakukan oleh 20 siswa). Media scrapbook terbukti layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengembangan, Scrapbook, Teks prosedur.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa. Anatasya, dkk (2020) menyebutkan bahwa tujuan utama pembelajaran ini adalah membimbing siswa agar mampu berkomunikasi secara etis, baik secara lisan maupun tulisan, serta memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat. Selain itu, menurut Eriansyah dan Baadilla (2023), pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia di SD tidak hanya berfokus pada aspek bahasa, tetapi juga



berkontribusi terhadap pengembangan pola pikir kritis melalui penguasaan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa tidak hanya sebatas kemampuan dalam berkomunikasi, tetapi juga meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Yuono, 2019). Di antara keterampilan-keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu komponen penting yang mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan untuk membuat sebuah teks, (Amilia, 2018). Seperti, mengorganisasikan ide, menggunakan kosakata yang tepat, menerapkan struktur kalimat yang benar, serta memperhatikan unsur-unsur mekanik seperti ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Dalam keterampilan menulis, siswa dilatih untuk menguasai kemampuan menulis secara bertahap, mulai dari menulis kalimat sederhana hingga menulis jenis-jenis teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, dan persuasi. Mereka diajari untuk mengembangkan ide-ide utama secara terstruktur, menggunakan kosakata yang bervariasi, dan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan seperti penggunaan kata depan, kata hubung, dan kata kerja secara tepat.

Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting sebagai perancang sekaligus pelaksana pembelajaran dalam mengembangkan potensi menulis siswa. Menurut Agustin dan Indihaldi (2020), salah satu indikator keterampilan menulis dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam menyampaikan pesan melalui tulisan secara baik dan benar. Dengan demikian, siswa perlu dibekali kemampuan menulis, salah satunya melalui pembelajaran teks prosedur.

Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks nonfiksi yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca. Simatupang (2020) menyatakan bahwa teks prosedur berisi tahapan atau langkah-langkah dalam membuat atau melakukan sesuatu secara sistematis. Secara umum, tujuan dari teks prosedur adalah menyusun urutan langkah-langkah dalam suatu kegiatan. Teks ini memiliki struktur utama, yaitu judul atau tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah pelaksanaan (Ayunisyah dkk., 2020).

Dengan adanya struktur yang terorganisir, seperti judul/tujuan, daftar bahan atau peralatan, dan langkah-langkah yang terperinci, pembaca dapat dengan mudah memahami isi dan tujuan dari teks prosedur tersebut. Namun pada kenyataannya muncul permasalahan yang dialami siswa pada umumnya yaitu mengenai kesulitan untuk menuangkan gagasan dan konsep yang ada di dalam pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi menjadi kalimat-kalimat yang utuh. Selain itu, penggunaan struktur teks prosedur yang meliputi bagian pembuka, daftar bahan atau peralatan, serta urutan langkah-langkah belum diterapkan secara maksimal oleh para siswa, (Agustin & Indihaldi, 2020).



Berdasarkan observasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sekaran tanggal 7 Mei 2024, pembelajaran teks prosedur masih didominasi metode ceramah. Guru menjelaskan materi secara lisan dengan bantuan papan tulis sebagai media utama, tanpa menggunakan media pembelajaran lain yang menarik. Akibatnya, siswa terlihat kurang fokus dan cenderung mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa metode ceramah dan penggunaan papan tulis menjadi kebiasaan utama. Pendekatan yang satu arah ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa. Dari 27 siswa, 13 di antaranya merasa jemu dan kurang termotivasi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menuliskan gagasan secara terstruktur. Angket yang dibagikan kepada siswa juga memperkuat temuan bahwa mereka mengalami kesulitan menulis teks prosedur dan lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media dibandingkan hanya papan tulis.

Data hasil belajar menunjukkan 13 siswa (48,15%) memperoleh nilai di bawah KKM (75). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi media pembelajaran. Media seperti video, gambar, dan alat peraga seharusnya dapat membantu pemahaman dan meningkatkan minat belajar. Namun, keterbatasan waktu, sarana, dan pelatihan menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan isi teks prosedur. Media visual dinilai efektif karena membantu siswa memahami langkah-langkah secara nyata, tidak hanya melalui bacaan, tetapi juga lewat pengamatan visual. Hal ini membuat informasi dalam teks prosedur menjadi lebih konkret, terstruktur, dan mudah dipahami.

Agar lebih efektif, praktis, dan menarik, media visual tersebut dikembangkan dalam bentuk scrapbook. Menurut Rahmawanti dkk. (2020), scrapbook adalah buku berisi tempelan gambar atau foto yang dihias secara kreatif. Sebagai media pembelajaran, scrapbook menyajikan informasi melalui gambar, klip, dan elemen visual lainnya yang disusun menarik untuk mendukung pemahaman konsep secara menyenangkan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, media scrapbook dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hijjah dan Bahri (2021) melalui penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai" menyatakan bahwa media scrapbook mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dinilai layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, Ambarwati (2023) juga membuktikan kelayakan media scrapbook melalui penelitiannya yang mengangkat materi teks narasi sejarah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa scrapbook dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbukti dari skor kelayakan sebesar 80%, respons positif dari 85% siswa, dan nilai N-Gain



sebesar 0,85 yang termasuk dalam kategori tinggi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuliana (2018) pada materi karangan deskripsi, yang memperoleh penilaian sangat layak dari ahli materi, media, dan bahasa, serta tanggapan sangat baik dari siswa. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, media scrapbook terbukti efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Scrapbook pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Prosedur pada Kelas IV SD Negeri 1 Sekaran."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan media scrapbook pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks prosedur di kelas IV SD Negeri 1 Sekaran, adalah metode Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono dalam Dewi dan Yuliana (2018), R&D merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk sekaligus menguji kelayakan produk tersebut agar dapat digunakan secara efektif di masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media scrapbook untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks prosedur di kelas IV, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: analyze (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (pelaksanaan), dan evaluate (evaluasi) (Nur'arifah, 2017).

Pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Mei 2024 bertempat di SD Negeri 1 Sekaran, Kabupaten Nganjuk. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sekaran yang berjumlah 27 siswa (7 siswa uji terbatas dan 20 siswa uji luas).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, angket ahli materi dan ahli media, serta tanggapan guru kelas dan tes yang diberikan kepada siswa, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen yang digunakan

No	Instrumen	Subjek	Data
1	Wawancara	Guru kelas IV	Data lapangan
	Angket kebutuhan siswa	Siswa kelas IV	
2	Angket kevalidan materi	Ahli materi	Tingkat kevalidan media
	Angket kevalidan media	Ahli media	
3	Angket kepraktisan	Guru	Tingkat kepraktisan media
4	Tes (LKPD)	Siswa kelas IV	Hasil belajar siswa

Pada tabel 1, data lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif (wawancara) dan kuantitatif (angket), sedangkan untuk angket kevalidan dan kepraktisan dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan teknik persentase. Persentase lembar angket dihitung dengan menggunakan rumus berikut:



$$\text{Kevalidan (\%)} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Modifikasi dari Zahroh & Yuliani, (2021)

Untuk menentukan kriteria kevalidan dan kepraktisan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria kevalidan dan kepraktisan

Hasil kevalidan dan kepraktisan media (%)	Kriteria
0-20	Sangat tidak valid/praktis
21-40	Tidak valid/praktis
41-60	Cukup valid/praktis
61-80	Valid/praktis
81-100	Sangat valid/praktis

Modifikasi dari Kartini dan Putra, (2020)

Keefektifan media scrapbook dinilai dari hasil belajar siswa (posttest) yang dilakukan setelah menggunakan media scrapbook dalam pembelajaran pada materi Teks Prosedur. Menurut Zahroh dan Yuliani (2021), media dikatakan efektif dinilai dari rata-rata hasil belajar. Jadi untuk menghitung keefektifan media menggunakan rumus.

$$\text{Nilai rat-rata} = \frac{\text{jumlah nilai total}}{\text{jumlah siswa}} =$$

Untuk menentukan kriteria keefektifan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria keefektifan

Hasil belajar siswa	Kriteria
0-20	Sangat tidak efektif
21-40	Tidak efektif
41-60	Cukup efektif
61-80	Efektif
81-100	Sangat efektif

Modifikasi dari Kartini dan Putra, (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur pengembangan ADDIE ditemukan data hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

Analyze

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan di SD Negeri 1 Sekaran, bahwa pengembangan media pembelajaran scrapbook pada materi menulis teks prosedur didasari oleh tiga analisis utama, yaitu analisis kebutuhan, analisis materi pembelajaran, dan analisis lingkungan



pembelajaran. Dari segi analisis kebutuhan, guru membutuhkan media pembelajaran yang mudah dibuat, mudah dioperasikan, serta mampu membantu siswa memahami materi secara lebih terarah. Guru mengalami kendala dalam menggunakan media berbasis teknologi karena keterbatasan fasilitas, waktu, dan keterampilan. Sementara itu, siswa membutuhkan media yang menarik, berbasis visual atau konkret, yang mampu membimbing mereka menyusun teks prosedur secara runtut dan jelas.

Dari sisi analisis materi pembelajaran, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun langkah-langkah teks prosedur. Mereka kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat yang utuh dan terstruktur tanpa panduan atau media bantu. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar, di mana sebanyak 48,15% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun analisis lingkungan pembelajaran menunjukkan bahwa suasana belajar cenderung pasif karena dominasi metode ceramah dan penggunaan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran. Suasana kelas yang kadang ramai juga turut mengganggu konsentrasi siswa. Kondisi lingkungan yang minim fasilitas teknologi semakin membatasi penggunaan media pembelajaran yang variatif. Oleh karena itu, media scrapbook yang bersifat visual dan konkret dinilai potensial sebagai solusi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teks prosedur di kelas IV.

Design

Pada tahap ini, media yang dikembangkan harus sesuai dengan capaian, tujuan, dan materi pembelajaran. Desain awal pembuatan multimedia dimulai dengan membuat desain yang dibutuhkan.

Tabel 4. Desain media

Keterangan	Gambar	Media 1	Media 2	Media 3
Sampul				
Alat dan bahan				



Development

Pada tahap development (pengembangan), media pembelajaran scrapbook mulai dirancang dan dibentuk oleh peneliti berdasarkan desain yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Setelah media selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan proses validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi dan tampilan media tersebut. Apabila media scrapbook belum memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan, maka peneliti akan melakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli. Setelah media dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengetahui tingkat kepraktisan media.

Tabel 5. Hasil angket kevalidan materi

Indikator	Skor
Kesesuaian materi pada media scrapbook dengan capaian pembelajaran	4
Kesesuaian materi pada media scrapbook dengan tujuan pembelajaran	4
Materi yang dipilih sesuai dengan gambar yang disajikan	5
Tingkat kesulitan materi sesuai dengan jenjang siswa	5
Materi pada media scrapbook pada teks prosedur mudah dipahami	4
Media scrapbook menampilkan materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	4
Bahasa yang digunakan dalam media scrapbook mudah dipahami	4
Keberaneka rupa substansi materi yang disampaikan	3
Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD edisi V	3
SKOR YANG DIPEROLEH	36/45

Keterangan

- 1 : Sangat kurang baik
- 2 : Kurang baik
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik



$$\text{Kevalidan (\%)} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan (\%)} = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan (\%)} = 80\%$$

Tabel 6. Hasil angket kevalidan media

Indikator	Skor
Tampilan media scrapbook menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pada teks prosedur	5
Tampilan media scrapbook menarik perhatian siswa untuk belajar dan bermain	4
Gambar dan teks pada media scrapbook jelas dan mudah terbaca	5
Tampilan gambar pada media scrapbook menarik bagi siswa	5
Tampilan warna pada media scrapbook menggunakan warna yang cerah	5
Bahan pembuatan media scrapbook tidak mudah rusak (kuat dan tahan lama)	5
Bentuk media scrapbook rapi	5
Media scrapbook sesuai dengan karakteristik siswa	5
Kejelasan materi pada media scrapbook tersampaikan dengan mudah	5
Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	5
SKOR YANG DIPEROLEH	49/50

Keterangan

- 1 : Sangat kurang baik
- 2 : Kurang baik
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

$$\text{Kevalidan (\%)} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan (\%)} = \frac{49}{50} \times 100\%$$

$$\text{Kevalidan (\%)} = 98\%$$

Tabel 7. Hasil angket kepraktisan media

Indikator	Skor
Media scrapbook mudah digunakan oleh siswa	5
Media scrapbook mudah digunakan oleh guru	5
Media scrapbook mempermudah proses pembelajaran	5
Media scrapbook memiliki manfaat dalam pembelajaran teks prosedur	5
Media scrapbook menyajikan materi dengan jelas	5
Media scrapbook memudahkan siswa dalam memahami materi	4
Media scrapbook dapat meningkatkan keaktifan siswa	4
Media scrapbook dapat digunakan dimana saja	5
Media scrapbook mudah diakses tanpa menggunakan alat khusus	5
SKOR YANG DIPEROLEH	43/45



Keterangan

- 1 : Sangat kurang baik
- 2 : Kurang baik
- 3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

$$\text{Kepraktisan (\%)} = \frac{\text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Kepraktisan (\%)} = \frac{43}{45} \times 100\%$$

$$\text{Kepraktisan (\%)} = 95,5\%$$

Implementation

Pada tahap implementasi, media Scraobook akan diuji cobakan kepada siswa. Uji coba dilakukan di dalam kelas dengan kondisi nyata untuk mengetahui keefektifan dari media yang telah dikembangkan. Pada tahap ini akan ada 2 ujicoba yaitu uji coba terbatas dengan jumlah 7 siswa yang dipilih secara acak serta 20 siswa untuk uji luas. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil uji coba terbatas

No	Siswa	Hasil belajar	Keterangan
1	AKAFR	75	Tuntas
2	AKAZ	75	Tuntas
3	AJP	75	Tuntas
4	AAP	87,5	Tuntas
5	APM	100	Tuntas
6	BWS	87,5	Tuntas
7	GAHW	100	Tuntas
TOTAL		= 600	
RATA- RATA		$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{600}{7} \\ &= 85,7 \end{aligned}$	

Tabel 9. Hasil uji coba luas

No	Siswa	Hasil belajar	Keterangan
1	GQ	87,5	Tuntas
2	IF	87,5	Tuntas
3	JNPS	100	Tuntas
4	KDAE	87,5	Tuntas
5	MIHR	87,5	Tuntas
6	MAAR	100	Tuntas
7	MFA	87,5	Tuntas
8	MZFE	87,5	Tuntas
9	NMPS	100	Tuntas
10	PNP	100	Tuntas
11	PFD	87,5	Tuntas
12	RAP	87,5	Tuntas
13	RA	87,5	Tuntas
14	RK	100	Tuntas



15	RDDA	87,5	Tuntas
16	SCW	87,5	Tuntas
17	SAF	87,5	Tuntas
18	SO	100	Tuntas
19	YSA	87,5	Tuntas
20	ZNK	87,5	Tuntas
TOTAL		= 1825	
		$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$	
RATA- RATA		= $\frac{1825}{20}$	
		= 91,25	

Sedangkan bagian pembahasan memaparkan hasil interpretasi hasil analisis data lapan, hasil uji kevalidan materi dan media, hasil uji kepraktisan serta hasil uji keefektifan

Interpretasi hasil analisis data lapangan

Hasil studi lapangan di SD Negeri 1 Sekaran menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks prosedur, masih menghadapi berbagai kendala. Guru cenderung menggunakan metode ceramah karena keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Akibatnya, motivasi dan konsentrasi siswa rendah, ditambah suasana kelas yang tidak kondusif.

Siswa kesulitan menyusun kalimat secara utuh dan menulis langkah-langkah prosedur sesuai struktur yang benar. Ketiadaan media visual membuat mereka bingung mengekspresikan ide. Sebanyak 48,15% siswa belum mencapai KKM, menandakan pemahaman materi masih rendah.

Wawancara guru dan angket siswa menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mudah digunakan, menarik, dan konkret. Oleh karena itu, pengembangan media scrapbook yang visual dan interaktif dipandang sebagai solusi tepat untuk meningkatkan pemahaman, fokus, dan keterlibatan siswa dalam menulis teks prosedur.

Hasil uji kevalidan materi dan media, hasil uji kepraktisan

Berdasarkan hasil uji validasi, kevalidan materi dalam media pembelajaran memperoleh skor sebesar 80%. Mengacu pada Tabel 2 mengenai kriteria kevalidan dan kepraktisan, nilai tersebut menunjukkan bahwa materi dalam media dinyatakan layak digunakan. Sementara itu, hasil validasi terhadap desain media memperoleh skor kevalidan sebesar 98%, yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Selanjutnya, uji kepraktisan media menunjukkan hasil sebesar 95,5%, yang menurut Tabel 2 termasuk dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat dinyatakan layak dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.



Hasil uji keefektifan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada Tabel 8, seluruh siswa yang berjumlah tujuh orang berhasil mencapai nilai sama dengan atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Nilai siswa berkisar antara 75 hingga 100, dengan total nilai sebesar 600 dan rata-rata 85,7. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa dinyatakan tuntas.

Sementara itu, pada Tabel 9, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Seluruh siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, dengan rentang nilai antara 87,5 hingga 100. Total nilai yang diperoleh adalah 1.825, dengan rata-rata 91,25. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa kembali dinyatakan tuntas.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai kriteria keefektifan, hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam uji coba luas sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Keberhasilan ini sekaligus mencerminkan bahwa media scrapbook mampu menjawab kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh serta dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media pembelajaran scrapbook yang dikembangkan telah melalui uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dengan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan uji kevalidan, media ini telah divalidasi oleh ahli materi dengan persentase 80% yang termasuk dalam kategori valid, serta oleh ahli media dengan hasil 98% yang masuk dalam kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa media scrapbook dinyatakan valid baik dari segi isi materi maupun tampilan medianya.

Sedangkan untuk aspek kepraktisan, media ini dinilai oleh guru kelas IV SD Negeri 1 Sekaran dan memperoleh skor 95,5%, yang berarti sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Sementara itu, dari segi keefektifan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa pada saat pre-test sebesar 58,9% untuk uji coba terbatas dan 72,5% untuk uji coba luas, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Namun setelah menggunakan media scrapbook, hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 85,7 untuk uji coba terbatas dan 91,25 untuk uji coba luas. Hal ini membuktikan bahwa media scrapbook sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mampu mendorong capaian nilai di atas KKM.

Media scrapbook yang telah dikembangkan dalam penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Bagi guru, media ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Bagi siswa, media scrapbook dapat



menjadi sarana belajar yang menyenangkan dengan suasana yang berbeda dari metode konvensional, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau menggunakan media scrapbook maupun media konkret lainnya, disarankan untuk menyesuaikan jumlah media yang disediakan dengan jumlah peserta didik di kelas. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan merasakan manfaat pembelajaran secara maksimal tanpa menghabiskan waktu yang berlebihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anatasya, D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2007). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Kebahasaan*, 1-9.
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 151-158.
- Yuono, H. (2019). Hubungan minat baca dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 181-200.
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan habituasi untuk membangun kompetensi menulis praktis dan ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1).
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83-92.
- Simatupang, Y. J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191-206.
- Ayunisyah, S. D., Arifin, M., & Yulistio, D. (2020). Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(1), 118-127.
- Hijjah, N., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 24-32.
- AMBARWATI, I. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA SCRAPBOOK TEKS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS NARASI SEJARAH KELAS V MIN 11 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023 (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan media pembelajaran scrapbook materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa indonesia kelas III sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Nur'arifah, H. (2017). Pengembangan LKS Pembelajaran Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi di Kelas X AP SMK Negeri 1 Merlung. *Skripsi*, 29–38.



Zahroh, D. A., & Yuliani, Y. (2021). Pengembangan e-LKPD berbasis literasi sains untuk melatihkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi pertumbuhan dan perkembangan. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu), 10(3), 605-616.

Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 4(1), 12-19.